

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah badan yang menyediakan tempat untuk melakukan transaksi surat-surat berharga dari pihak investor dan perusahaan *go public*. Tempat untuk melakukan transaksi tersebut dinamakan pasar modal. Metode dari pasar modal itu sendiri yaitu pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana adalah lokasi saat efek (saham) diperjualbelikan untuk pertama kalinya. Dengan kata lain, Ketika suatu perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) mereka segera menawarkan sahamnya kepada Bursa Efek Indonesia. Pasar sekunder adalah sambungan dari pasar perdana. Semua saham yang diperjualbelikan pada pasar sekunder juga diadakan di BEI (Edusaham, 2020).

Perusahaan *go public* menurut Bursa Efek Indonesia dikategorikan menjadi 3 sektor. Sektor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sektor Utama
  - a. Sektor Pertanian
  - b. Sektor Pertambangan
2. Sektor Manufaktur
  - a. Sektor Industri Dasar dan Kimia
  - b. Sektor Aneka Industri
  - c. Sektor Industri Barang Konsumsi
3. Sektor Jasa
  - a. Sektor Properti, *Real estate* dan Kontruksi Bangunan
  - b. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
  - c. Sektor Keuangan
  - d. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian. BEI membuat pembagian pada sektor pertanian menjadi beberapa sub sektor yaitu, perkebunan, peternakan, perikanan dan tanaman pangan. Total

perusahaan saat ini berjumlah 21 yang terdaftar pada BEI yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Sektor Pertanian**

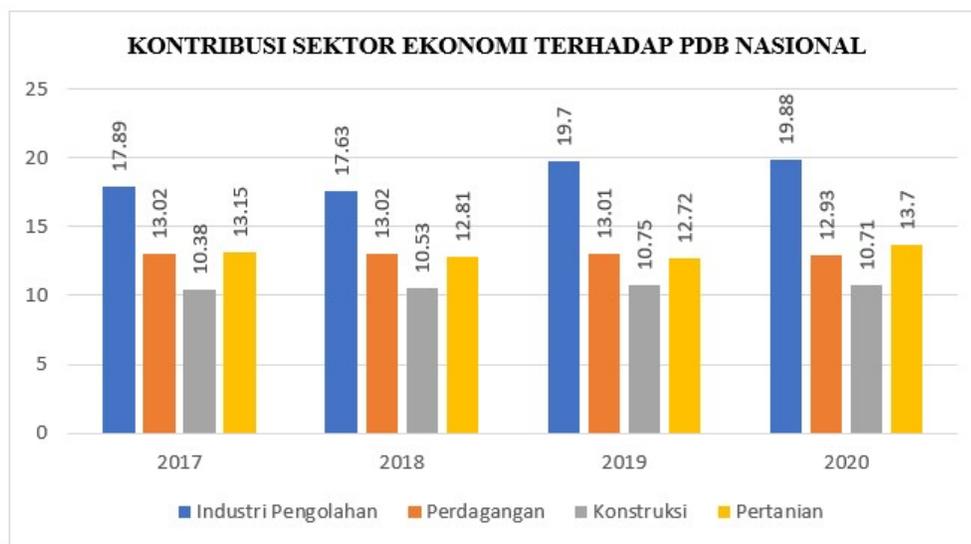
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ANDI	Andira Agro Tbk
3.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
4.	BEEF	Estetika Tata Tiara Tbk
5.	BISI	BISI International Tbk
6.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
7.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Tbk
8.	DSNG	Dharga Satya Nusantara Tbk
9.	GOLL	Golden Plantation Tbk
10.	GZCO	Gozco Plantations Tbk
11.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
12.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
13.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
14.	MGRO	Mahkota Group Tbk
15.	PALM	Provident Agro Tbk
16.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
17.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
18.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
19.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
20.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
21.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu. Produk Domestik Bruto dapat dipakai sebagai ukuran perekonomian di suatu negara dan untuk menentukan seberapa jauh perusahaan itu dapat mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Jika Produk Domestik Bruto pada suatu negara tersebut mengalami peningkatan maka perekonomian negara tersebut semakin menguat, dan sebaliknya jika Produk Domesik Bruto mengalami penurunan maka perekonomian negara tersebut akan semakin melemah. Apabila semakin baik pertumbuhan ekonomi maka semakin baik penjualan atau pendapatan pada suatu perusahaan yang dapat mendukung semakin tinggi perolehan laba (Agustina & Rice, 2016).

Rantai pasok pertanian terintegrasi dapat mendorong berkembangnya produk halal Indonesia menjadi salah satu kekuatan ekonomi nasional. Sektor

pertanian dinilai dapat menjadi penggerak pemulihan ekonomi nasional di tengah dan pasca-pandemi (finance.detik.com 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pertanian mampu tumbuh positif selama tahun 2020 dan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah resesi akibat pandemi COVID-19. PDB sektor pertanian menjadi penyumbang tertinggi ekonomi nasional pada triwulan II 2020 yang mengalami penurunan sebesar 4,19% (q to q) dan secara year on year (y-o-y) turun 5,32%. PDB pertanian tumbuh 16,24% pada triwulan II 2020 (q to q) dan bahkan secara y-o-y, sektor pertanian tetap berkontribusi positif yakni tumbuh 2,20%. Pada triwulan III dan IV 2020 secara y-o-y, pertumbuhan ekonomi sektor pertanian masing-masing sebesar 2,16% dan 2,59% (bps.go.id 2020).



**Gambar 1.1**  
**Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDB Nasional, 2017-2020**  
 (Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian 2017-2020)

Berdasarkan Gambar 1.1 menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki PDB yang kian menurun signifikan pada tahun 2017-2019. Tetapi, pada tahun 2020 sektor pertanian mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Namun dari tahun 2017-2020, sektor pertanian tetap menjadi PDB tertinggi kedua dibanding sektor lainnya, yang dimana pada tahun 2017 menyumbang PDB sebesar 13,15%; tahun 2018 sebesar 12,81%; tahun 2019 12,72%, dan tahun 2020 sebesar 13,7%.

Dikutip dari berita ([www.alinea.id](http://www.alinea.id)) dengan menghadirkan Pertanian 4.0 diharapkan menjadi inovasi untuk meningkatkan produksi pertanian hingga taraf hidup para petani menjadi lebih baik. Inovasi berupa pertanian presisi berupa sistem pertanian terpadu berbasis informasi dan produksi serta teknologi yang memumpuni untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas dan profitabilitas produksi pertanian. Hal tersebut bisa menjadi bukti bahwa perusahaan sektor pertanian menjadi salah satu faktor pendorong dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Maka atas pertimbangan tersebut dipilihlah sektor pertanian sebagai objek penelitian ini.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah pelaku ekonomi yang berperan dalam peningkatan produk domestik bruto suatu negara. Kinerja perusahaan dapat diamati dari laporan keuangan, yang menjadi gambaran dan cerminan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan (Hamidu, 2013). Perusahaan merupakan organisasi yang telah beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara seperti menjual produk pada barang dan atau jasa yang ditujukan kepada setiap pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit (Hery, 2016).

Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, menimbulkan persaingan yang ketat diantara para pelaku usaha. Banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan modalnya dalam mengembangkan aktivitas bisnisnya agar tetap dapat bersaing dan bertahan pada pasar bursa. Salah satu contohnya yaitu dengan memperluas usaha. Agar mencapai tujuan tersebut tentunya perusahaan membutuhkan dana atau modal yang tidak sedikit, perusahaan memiliki berbagai alternatif sebagai sumber pendanaan, baik yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. Pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan dapat diperoleh dengan cara menjual saham perusahaan kepada masyarakat di pasar modal atau dikenal dengan istilah *go public*. *Go public*

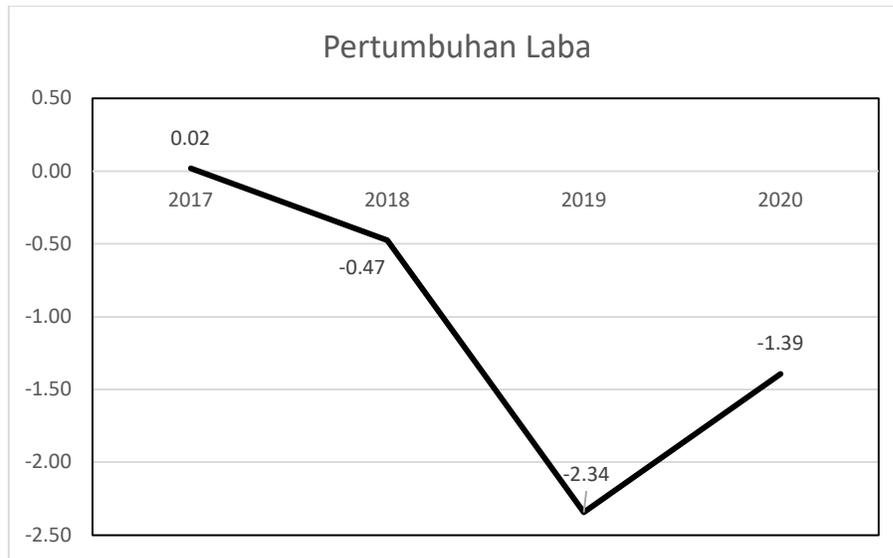
artinya perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka (Fahmi, 2017). Selaras dengan *signalling theory* yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya yaitu merupakan hasil daripada proses-proses akuntansi yang telah di dapat dan yang telah digunakan untuk mengkomunikasikan pada setiap data-data keuangan atau aktivitas dalam perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, serta menunjukkan setiap kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016).

Laba merupakan salah satu tujuan utama kenapa dibentuknya perusahaan. Pencapaian target laba merupakan hal yang penting karena merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajemen dan perusahaan dalam beraktivitas. Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan, penambah modal dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pemasaran ke berbagai wilayah (Kasmir, 2018:302). Laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Adriyani, 2015).

Menurut Hapsari dan Nuraina (2017) Pertumbuhan Laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan Laba perusahaan yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu Pertumbuhan Laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin

tinggi laba yang dicapai perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Manurung & Kartikasari, 2017).



**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020**  
(Sumber: <https://www.idx.co.id> (Diolah oleh Penulis))

Berdasarkan Gambar 1.2 merupakan rata-rata Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan sangat signifikan dan mengalami kenaikan pada tahun 2020. Faktor umum sektor pertanian mengalami penurunan pada tahun 2017-2019 adalah fenomena berkurangnya produksi tanaman pangan akibat musim kemarau (databoks, 2020).

Berikut fenomena pada sektor pertanian PT *Eagle High Plantations Tbk* (BWPT). BWPT pada tahun 2018 melakukan produksi *crude palm oil* (CPO) dan *palm kernel* (PK) masing-masing sebesar 383.000 dan 63.000 ton atau meningkat sebesar 24% dan 29%. Tetapi, karena harga CPO yang turun, BWPT mengalami kerugian bersih pada tahun 2018. Kerugian tersebut dikarenakan harga CPO tahun 2018 turun 13%. Penurunan tersebut berdampak pada pendapatan BWPT yang hanya naik 1% menjadi Rp 3,083 triliun. BWPT mengalami kerugian laba pada tahun 2018 sebesar Rp 462,6 miliar (Investasi Kontan, 2019). Kerugian juga terjadi

pada kuartal I-2019 sebesar Rp 254,44 miliar. Alasan terjadinya kerugian pada kuartal I-2019 masih terkait dengan harga CPO pada tahun sebelumnya (Industri Kontan, 2019).

Fenomena berikutnya dari PT Bakrie Sumatera *Plantations* Tbk (UNSP). UNSP membukukan kerugian sampai bulan September 2019 sebesar Rp 186,25 miliar. Kerugian tersebut diakibatkan penjualan rata-rata *crude palm oil* (CPO) dan segmen karet mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena faktor harga CPO dan segmen karet yang masih tertekan. Penjualan rata-rata harga CPO bulan September 2019 turun hingga 17% menjadi US\$ 463/metrik ton (MT). Segmen karet juga mengalami penurunan pada harga rata-rata yaitu 5% menjadi US\$ 1.536/MT. Hal tersebut mempengaruhi perolehan bisnis sawit turun hingga 11% dari sebelumnya Rp 819,79 miliar dari periode sebelumnya. Segmen karet juga mengalami hal yang serupa yaitu turun 8,7% menjadi Rp 249 miliar (Industri Kontan, 2019).

Sektor pertanian dapat tumbuh dan berperan dalam pemulihan ekonomi nasional dengan optimalisasi ekspor perkebunan. Pada Oktober 2020 mencatat kenaikan hasil ekspor pertanian dan perkebunan sebesar 11,6% meyeentuh sekitar Rp 300 triliun. Ekspor komoditas mengalami kenaikan pada Januari 2020 sampai Oktober 2020 di sektor kopi, kako, kelapa, karet, dan kelapa sawit sebesar Rp 38,46 triliun atau 8,7%. Nilai ekspor indonesia pada Oktober 2020 mencapai US\$14,39 miliar, meningkat 3,09% dibandingkan September 2020. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan pada Oktober 2020 mengalami surplus sebesar US\$3,61 miliar, lebih tinggi dari sebelumnya US\$2,44 miliar pada September 2020 (Market Bisnis, 2020). Secara keseluruhan selain subsektor perkebunan mengalami pertumbuhan positif pada kuartal II dan II tahun 2020 yaitu subsektor kehutanan dan perikanan. Masing-masing mengalami kenaikan sebesar 2,19% dan 2,16%. Serta subsektor tanaman pangan tumbuh positif di kuartal II sebesar 9,23% dan kuartal III sebesar 7,14% pada tahun 2020 (Merdeka, 2020).

Rasio-rasio yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan pada penelitian ini adalah rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran aset tetap (*Total Asset Turnover*), rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio margin laba operasi (*Operating Profit Margin*), rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio modal kerja terhadap total aset (*Working Capital to Total Asset*) dan rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*). Menurut Wardiyah (2017) rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio dapat menggambarkan suatu hubungan atau seperti pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pada perusahaan dalam menggunakan aset yang telah dimiliki perusahaan, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi pada perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016). Menurut Aisyah & Widhiastuti (2021) Semakin meningkatnya rasio *Total Asset Turnover* menandakan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien dan akan meningkatkan aktivitas perusahaan yang mendorong laba yang didapatkan sehingga Pertumbuhan Laba bisa di targetkan dan terwujud. Hasil penelitian Siburian & Dillak (2021), dan Aisyah & Widhiastuti (2021) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil yang berbeda oleh Nariswari & Nugraha (2020) dan Dody & Salvia (2021) bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017). *Operating Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase laba operasional atas penjualan bersih perusahaan (Hery, 2016). Menurut Lestari & Suryono (2016) *operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi *Operating Profit Margin* maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Hasil penelitian Lestari & Suryono (2016) menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil yang berbeda oleh Dewi (2020) bahwa *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya (Hantono, 2018). Rasio likuiditas memiliki guna untuk mengukur setiap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa seperti hutang-hutang jangka pendek (Sujarweni, 2017). Menurut Nelson (2017) *Working Capital to Total Asset* adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Menurut Royda (2019) dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga akan meningkat. Hasil penelitian Royda (2019) menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil yang berbeda oleh Purnomo & Yuliyanto (2021) bahwa *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio solvabilitas memiliki arti luas yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban

jangka pendek maupun juga kewajiban jangka panjang (Hery, 2016). Keefektifan perusahaan dapat menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud yaitu seperti piutang dan modal maupun aktiva (Sujarweni, 2017). *Debt to Asset Ratio* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tingginya angka rasio ini maka semakin besar pengelolaan aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menjamin hutangnya dengan aset-aset yang dimilikinya (Kasmir, 2017). Apabila semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin rendah dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian Aisyah & Widhiastuti (2021) menunjukkan bahwa hasil *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil yang berbeda oleh Utami (2017) bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu maka penulis mengangkat penelitian dengan judul berjudul **“Pengaruh Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Working Capital to Total Asset dan Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan, penambah modal dalam meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas pemasaran ke berbagai wilayah. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan persentase laba yang diperoleh oleh perusahaan. Perubahan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin

tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Pada rata-rata pertumbuhan laba di sektor pertanian terjadi penurunan paling rendah pada tahun 2019. Hampir semua perusahaan pada tahun 2019 mengalami kerugian. Faktor-faktor terjadinya kerugian tersebut berupa penurunan produksi pangan karena musim kemarau (databoks, 2020) dan kenaikan harga *Crude Palm Oil* (CPO) (Investasi Kontan, 2019). Variabel yang diangkat terkait pertumbuhan laba yaitu variabel *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Asset Ratio* karena masih terdapat hasil yang inkonsisten.

Berdasarkan uraian pada latar belakang beserta rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
  - a. *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
  - b. *Operating Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
  - c. *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

- d. *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
  - a. *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
  - b. *Operating Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
  - c. *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
  - d. *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak mana pun, adapun kegunaan yang diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis merupakan pencapaian dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pihak akademik, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan hal-hal yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi, serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio*.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis berhubungan dengan praktik suatu teori. Oleh karena itu manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengaruh *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertanian.
2. Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi ke perusahaan sektor pertanian dan memberikan informasi serta pemahaman kepada investor mengenai *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio*.

*Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* yang ada pada perusahaan sektor pertanian.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masingnya terdiri dari sub-bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab I ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang dengan mengangkat fenomena yang terjadi terkait dengan topik yang diteliti pada penelitian, perumusan masalah yang didapatkan berdasarkan dari latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian beserta sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Dalam bab II ini menggambarkan landasan teori yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian dari variabel penelitian yaitu *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin* *Operating Profit Margin*, *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* dalam kaitannya dengan Pertumbuhan Laba. Pada bab ini akan dilakukan penarikan hipotesis berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab III ini membahas tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Berisi pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yaitu jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, sumber data (populasi dan sampel), pengumpulan data, jenis data dan teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab IV ini membahas analisis penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah serta membahas mengenai hipotesis yang dihasilkan

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab V ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan juga simpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengoreksi dari kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian.